

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan..... | 2 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 3 |
| 2.1 Pengetahuan | 3 |
| 2.2 Pengertian Swamedikasi | 3 |
| 2.2 Nyeri..... | 4 |
| 2.2 Pengertian Analgetik | 4 |
| 2.2.1 Penggolongan Analgetik | 4 |
| BAB III METODE REVIEW | 13 |
| 3.1 Metode Review..... | 13 |
| 3.2 Tahapan Literatur Review | 13 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 14 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 19 |
| 5.1 Kesimpulan | 19 |
| 5.2 Saran | 19 |
| DAFTAR PUSTAKA | 20 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. karakteristik responden dari penelitian oleh Ronaldo et al (2018) | 15 |
| Tabel 2. kriteria responden penelitian oleh Nahla et al (2018)..... | 16 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), swamedikasi atau self-medication merupakan pemilihan dan penggunaan obat tanpa resep dokter oleh seorang individu untuk mengatasi gangguan atau gejala yang dialami. Obat yang digunakan tidak sebatas obat sintesis melainkan juga obat herbal dan produk tradisional (WHO dalam Husnul dan Naela Zukruf. 2019)

Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris menyatakan bahwa swamedikasi merupakan respon utama pasien terhadap gejala kesehatan yang dialami (Husnul dan Naela. 2019). Hal tersebut ditegaskan melalui hasil beberapa penelitian yang menunjukkan mayoritas pasien (40-72%) di beberapa negara melakukan swamedikasi sebagai respon terhadap gangguan kesehatan. Hasil ini juga didukung oleh indikator kesehatan dari BPS yang mengatakan persentase penduduk yang mengobati sendiri sebesar 72,44% dan Persentase penduduk yang berobat jalan (pergi ke dokter) sebesar 38,21% pada tahun 2004. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa masyarakat sebagian besar lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dibanding dengan berobat ke dokter. (Steven *et al.* 2018; Badan Pusat Statistik, 2016).

Mengenali gejala penyakit, memilih produk yang sesuai dengan indikasi dari penyakit, mengikuti petunjuk yang tertera pada etiket brosur obat, memantau hasil terapi dengan kemungkinan efek samping yang ada merupakan beberapa pengetahuan terkait swamedikasi yang sebaiknya dipahami masyarakat (Depkes RI, 2007).

Nyeri merupakan keadaan dimana perasaan yang tidak menyenangkan dan bersifat subjektif. Pada setiap orang perasaan nyeri berbeda baik dalam hal skala ataupun tingkatannya, hanya orang tersebut yang dapat menjelaskan rasa nyeri yang dialaminya (Meliala & Suryamiharja. 2007). Sering kali nyeri dianggap sebagai hal biasa sehingga

banyak orang lebih memilih melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dengan menggunakan obat-obat penghilang rasa nyeri dibandingkan berkonsultasi ke dokter atau tenaga kesehatan (Ronaldo *et al.* 2018).

Jika dilakukan dengan tepat swamedikasi dengan analgetik dapat bermanfaat bagi pasien. Namun, karena keterbatasan pengetahuan obat dan penentuan diagnose, pada pelaksanaan swamedikasi sering menimbulkan terjadinya kesalahan pengobatan. (Dwi Arymbhi *et al.* 2018).

Penggunaan analgesik yang tidak tepat dapat menyebabkan kejadian reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD). Penelitian oleh Hallas *et al* menyatakan 17 kasus (44%) pasien masuk rumah sakit disebabkan oleh gangguan saluran cerna akibat penggunaan NSAID dan aspirin. Penelitian lain yang dilakukan di Republik Serbia pada tahun 2004-2006 juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penggunaan NSAID (ibuprofen dan diklofenak) secara swamedikasi menyebabkan peningkatan kejadian kasus pasien masuk rumah sakit akibat gangguan pencernaan (Steven *et al.* 2018). Mengonsumsi obat penghilang rasa sakit berkepanjangan, dapat menimbulkan reaksi hipersensitivitas yang terjadi pada beberapa orang serta mengganggu fungsi liver, ginjal, gangguan pada saluran cerna dan pancreas (Kozier dalam Ronaldo *et al.* 2018).

Mengingat pentingnya penggunaan analgetik yang tepat, manfaat dengan adanya review jurnal ini diharapkan agar dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi analgetik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari review jurnal ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi analgetik.

1.3 Tujuan

Sedangkan tujuan review jurnal ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi analgetik.